

**PERAN GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SDN PERMATA HIJAU KABUPATEN BANDUNG**

***THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS IN REALIZING THE
PANCASILA STUDENT PROFILE AT PERMATA HIJAU ELEMENTARY
SCHOOL IN BANDUNG DISTRICT***

Basnang Said

Universitas Islam Nusantara

e-mail : basnangsaidkemenag@gmail.com

Beti Nurhayati

Universitas Islam Nusantara

e-mail : betynurhayati76@gmail.com

Reni Rohaeni

Universitas Islam Nusantara

e-mail : renirohaeni1105@gmail.com

Seni Mukti

Universitas Islam Nusantara

e-mail : senimukti418@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini muncul sebagai respons terhadap inisiatif pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk profil pelajar yang memiliki akhlak mulia dalam aspek beragama, akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap alam, dan akhlak bernegara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia berdasarkan ajaran Al-Qur'an, Hadits, dan suri tauladan Rasulullah Saw. Sebagai rekomendasi, pentingnya kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk membentuk akhlak mulia, mengingat keterbatasan waktu tugas mengajar guru PAI dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Peran Guru PAI; Profil Pelajar Pancasila; akhlak mulia

Abstract

This research emerges as a response to the government's initiative to enhance the quality of human resources, aiming not only for competence but also grounded in the values of Pancasila. The study aims to gain a profound understanding of the role of Islamic Education teachers (PAI) in shaping the profiles of students with noble character in aspects of religious behavior, personal ethics, interactions with others, environmental ethics, and national ethics. Employing a descriptive method with a qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that PAI teachers serve not only as educators but also as guides in instilling values of noble character based on the teachings of the Quran, Hadith, and the exemplary behavior of Prophet Muhammad. As a recommendation, collaboration with teachers of other subjects is crucial in shaping noble character, recognizing that the limited teaching time of PAI teachers may affect the effectiveness of instilling Pancasila-oriented student profiles.

Keywords: Role of PAI Teachers; Pancasila Student Profile; Noble character.

Submitted : 14-07-2023 | Accepted : 25-12-2023 | Published : 30-12-2023

PENDAHULUAN

Kementrian prndidikan dan kebudayaan menjadikan profil pelajar pancasila sebagai upaya dalam membangun sumber daya manusia, meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan berdasarkan visi kerja Presiden serta Visi Indonesia 2045. Dalam membangun martabat suatu bangsa, salah satu sumber daya yang paling penting adalah sumber daya manusia. Hal ini sebagaimana menurut (Soekidjo Notoatmodjo, 2009), dua aset penting untuk membangun suatu bangsa yang maju, berkualitas dan bermartabat adalah sumber daya manusia dan sumber daya alam, tetapi dari kedua aset ini yang lebih penting adalah sumber daya manusi (SDM). Saat ini globalisasi berbagai bidang dan revolusi industri 5.0 sudah mulai bergaung, untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian tentunya dibutuhkan dukungan SDM yang kompeten agar memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan ekonomi global, budaya global, tenaga kerja global, dan lainnya, serta tentunya dilandasi oleh sumber daya manusia yang berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila.

Secara umum, terdapat enam elemen Profil Pelajar Pancasila yang harus dikembangkan dalam pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah

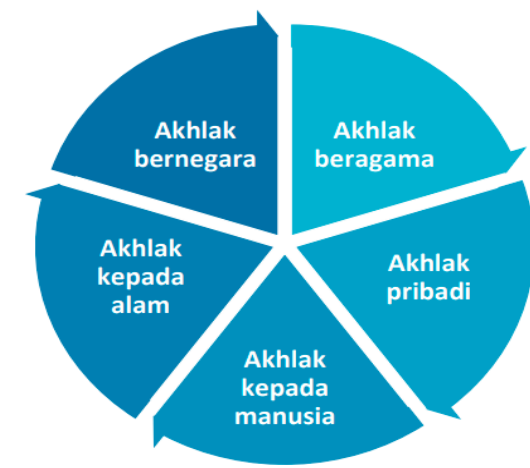


(Ristek, 2021), yaitu: “berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam elemen ini dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain”. Enam karakter tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Elemen Dasar Profil Pelajar Pancasila
(Ristek, 2021)

Membangun sumber daya manusia dan bangsa yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, salah satu elemen dalam profil pelajar pancasila adalah akhlak mulia, yaitu pembangunan akhlak mulia generasi bangsa yang dapat dilakukan mulai usia dini. Akhlak mulia pada elemen profil pelajar pancasila sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 1.2 Profil Pelajar Pancasila Karakter Berakhlak Mulia
(Ristek, 2021)

Pembelajaran dalam profil pelajar pancasila tujuannya agar peserta didik menjadi Pelajar yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia terhadap Tuhan YME,

pelajar yang memahami ajaran agama yang dianutnya, serta mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupannya melalui sikap dan tindakan yang berakhlak mulia. Pada profil pelajara Pancasila, terdapat 5 elemen Kunci berakhlak mulia (Ristek, 2021), yaitu:

‘(1) Akhlak beragama: Mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. (2) Akhlak pribadi: Menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya. (3) Akhlak kepada manusia: Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. (4) Akhlak kepada alam: Menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. (5) Akhlak bernegara: Memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara.

Profil pelajar pancasila pada dasarnya untuk membentuk watak serta martabat bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi berbagai bidang dengan memperkuat karakter generasi muda yang positif agar menjadi manusia yang berdaya guna dan bernilai guna. Dalam proses pembelajaran, guru yang menjadi tokoh terdepan memiliki peran penting untuk mensukseskan Kurikulum paradigma baru sebagai kurikulum Nasional dalam rangka memperkuat pendidikan karakter. Kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2005)

Secara umum, kurikulum dan mata pelajaran di satuan pendidikan memiliki standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik sesuai jenjang dan jenis pendidikan dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan, dan Sistem Pendidikan Nasional (Habe & Ahiruddin, 2017), wajib memuat pendidikan agama, dan salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), baik pada sekolah negeri maupun swasta, dikarenakan matapelajaran PAI memiliki peranan strategis dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik, terlebih kondisi sekarang sebagian dari

para pelajar mengalami kemerosotan moral atau akhlak dengan berbagai kasus yang terjadi.

Zakiah Darajat (Agustina et al., 2020), menyatakan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha dalam membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati dan mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Aziz mengatakan sebagai berikut,

Secara keseluruhan pendidikan agama islam pada sekolah dasar berada pada lingkup al-Qur'an dan ai-Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. (Agustina et al., 2020).

Matapelajaran agama islam pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, agar peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami dengan memberikan keseimbangan antara pengetahuan umum dan agama, dan penguatan pendidikan karakter akhlak mulia yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila, erat kaitannya dengan mata pelajaran pendidikan agama islam.

SDN Permata Hijau yang terletak di Kabupaten Bandung merupakan salah satu sekolah yang sedang menjalankan program mandiri belajar sebagai persiapan menuju Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi mengenai peran guru PAI dalam mewujudkan profil pelajar pancasila, khususnya untuk mengetahui guru PAI dalam mewujudkan akhlak mulia di SDN Permata Hijau Kabupaten Bandung.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang dilakukan di SDN SDN Permata Hijau Kabupaten Bandung. Pendekatan yang digunakan kualitatif dengan subjek utama sebagai informan adalah kepala sekolah dan guru PAI disekolah tersebut. Tujuan penelitian dalah untuk mengetahui bagaimana persepsi, ide dan peran guru PAI dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yang



ideal. Adapun teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung serta dokumentasi, kemudian dilakukan analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak Beragama

Guru PAI SDN Permata Hijau Kabupaten Bandung dalam mewujudkan profil pelajar pancasila akhlak beragama yaitu melalui menanamkan nilai-nilai spiritual dan nilai akhlak pada peserta didik dilakukan melalui kegiatan pembelajaran baik pada saat di kelas maupun pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah. Penanaman nilai-nilai spiritual di dalam kelas dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Allah Swt, mengenal ke Esaan Allah Swt dan Keteladanan Rosulullah Saw, pada umumnya melalui materi pelajaran agama islam yang bersumber dari Al-qur'an, Hadits, kisah-kisah para Nabi dan contoh keteladanannya. Adapun kegiatan pembiasaan di laur kelas atau di lingkungan sekolah yaitu melakukan kegiatan-kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca al-quran sebelum belajar, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, selalu berkata dan berbuat baik sesuai ajaran agama, berperilaku ikhlas disertai contoh-contoh, mengakui ketika berbuat kesalahan kepada teman, selalu mengucapkan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt melalui berdoa dan kegiatan lainnya.

Salah satu harapan Implementasi Kurikulum Merdeka adalah peserta didik dapat bernalar kritis. Oleh karena itu, berpikir kritis harus didorong sejak dini, memulai dari hal-hal yang sederhana secara bertahap kepada hal yang abstrak. Menurut Guru PAI, ada beberapa indikator peserta didik berpikir dan bernalar kritis terhadap agama seperti bertanya tentang hal-hal yang menyangkut Ciptaan Allah Swt tentang manusia, tumbuhan dan binatang dan lainnya, dan guru berusaha menjelaskan yang dapat difahami menurut tingkatan usia anak sekolah dasar. Nilai-nilai berpikir kritis terhadap ciptaan Allah merupakan bagian dari

pembelajaran yang dirancang guru agar peserta didik mampu merenungi tentang tanda-tanda alam dan kemudian membacanya sebagai wujud kekuasaan Allah. Dari situ, untuk menumbuhkan sikap rela berkorban, jujur, tawakal, adil, sabar dan sebagainya peserta didik dilatih untuk memahami pentingnya pemahaman agama dan juga berperilaku yang tepat sebagai bentuk pengamalan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlaq Pribadi

Akhlaq kepada pribadi agar peserta didik menyadari bahwa supaya badan dan jiwa sehat harus menjaga dan merawat diri. Guru PAI SDN Permata Hijau Kabupaten Bandung menanamkan nilai-nilai akhlak secara pribadi peserta didik yaitu diawali oleh pemberian pemahaman peserta didik tentang akhlak dari al-qur'an, hadits-hadits Nabi contoh-contoh tentang kebersihan diri, giat belajar, mentaati aturan, mengerjakan ibadah seperti sholat fadu, dll. Penanaman nilai-nilai akhlak pribadi diwujudkan agar peserta didik selalu berbuat baik kepada diri sendiri baik itu terhadap jasmani maupun rohani. Kepada jasmani seperti merawat diri dan menjaga fisik, dan menjaga jiwa seperti mengetahui dasar-dasar agama dan menjalankan sholat duha, baca qur'an melalui kegiatan literasi. Guru PAI memberikan nasihat untuk selalu menjaga dan merawat kebersihan diri sebagai bentuk pengamalan ajaran agama dengan selalu menjaga kerapihan pakaian, kebersihan kuku, kerapihan rambut, selalu mandi pagi berangkat sekolah, gosok gigi dan juga tidak terlambat datang sekolah sesuai aturan sekolah, mentaati aturan sekolah untuk membentuk kedisiplinan, dan juga giat dalam belajar. Guru PAI menanamkan kebiasaan akhlak mulia peserta didik sesuai program sekolah yaitu melalui kebiasaan dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Akhlaq merupakan bagian dari pembentukan kemandirian. Kemandirian adalah sikap atau keadaan mental seseorang untuk berperilaku bebas dan benar-benar bermanfaat, bertindak sesuai dengan tujuan, bertanggung jawab atas keputusannya dan tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan setiap

masalah. Dalam proses pembelajaran di sekolah, sikap dan perilaku mandiri peserta didik di era merdeka belajar perlu ditumbuhkan dan dikembangkan. Guru mata pelajaran PAI maupun guru lainnya senantiasa harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyingkirkan sesuatu yang akan mengganggu belajar peserta didik. Banyak cara dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik, misalnya dengan mengajak peserta didik untuk memahami metode dan prosedur yang benar dalam menyelesaikan tugas, menumbuhkan rasa percaya diri sehingga mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan membantu peserta didik mengelola waktu.

Guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pribadi, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki perilaku berdasarkan kepada dua sudut pandang yaitu ajaran agama dan kebutuhan hidup sebagai perwujudan pelajar yang berprofil Pancasila. Dalam kemandirian belajar, guru memotivasi peserta didik seperti apabila ada peserta didik yang mengalami kegagalan dalam belajar, guru memotivasi peserta didik untuk membuat rencana sendiri agar berhasil dengan membuat jadwal belajar dan kata-kata motivasi untuk diri sendiri. Cara memotivasi dengan dua cara yang pertama memberikan kesadaran akan diri dan situasi, yaitu dengan meyakinkan kepada peserta didik bahwa peserta didik harus menyadari apa yang harus dilakukan agar cita-citanya tercapai. Cara yang kedua adalah dengan regulasi, yaitu membuat rencana belajar melaksanakannya dan meninjau ulang hasil belajar. Apabila mengalami kegagalan, maka harus tenang dan rencanakan kembali rencana sesuai dengan keadaan saat ini dan harus mempunyai keyakinan diri.

Salah satu cara memotivasi akhlak pribadi yang telah dilakukan guru PAI SDN Permata Hijau yaitu dengan memberikan tugas-tugas individu, dengan harapan peserta didik dapat mengerjakannya sendiri dengan tuntas. Guru PAI juga ikut serta menjadi pembina Pramuka, sebagai bentuk pelatihan sikap mandiri, karena didalam kegiatan kepramukaan banyak sekali sikap mandiri yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Selain menjadi pembina pramuka, guru PAI juga berperan melatih peserta didiknya untuk kegiatan Upacara Bendera diantaranya melatih

petugas upacara, petugas pembawa acara serta tugas lainnya yang dimungkinkan untuk dilakukan oleh peserta didik. Begitupun dalam pelaksanaan shalat berjamaah, anak-anak sudah tidak perlu diingatkan kembali. Dengan dibiasakan bersikap mandiri, mental peserta didik akan terbentuk dan perlahan akan terbiasa melakukannya sehingga mereka dapat tampil dengan penuh percaya diri. Mewujudkan akhlak pribadi peserta didik sesuai profil pelajar pancasila yaitu mengajarkan atau memotivasi peserta didik untuk dapat merawat diri sendiri, menjaga kesehatan fisik, mental dan spiritua melalui kerapihan, aturan sekolah dan kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan di sekolah seperti sholat duha dan baca alqu'an sesuai ajaran agama.

Akhlak Kepada Manusia

Guru PAI SDN Permata Hijau Kabupaten Bandung dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila akhlak kepada manusia dalam mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dilakukan melalui saling tolong menolong, saling memberi, dan saling membantu antara peserta didik. Akhlak kepada manusia pada dasarnya adalah saling menghargai antar sesama teman dengan berbagai latar belakang, kemudian diwujudkan dengan membiasakan *senyum, salam* dan *sapa* ketika bertemu teman atau guru. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada manusia atau orang lain melalui penyampaian ajaran agama islam sesuai alqur'an dan hadits serta pembiasaan peserta didik dalam lingkungan sekolah untuk saling menghargai, saling membantu teman yang kesulitan seperti meminjamkan alat tulis, menjenguk teman yang sakit, dll meskipun berbeda suku, ras dan latar belakang. Peserta didik diajarkan kebiasaan untuk selalu salam kepada guru (cium tangan guru), menyapa ketika bertemu di baik dilingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

Nilai-nilai lain yang dikembangkan dan dibiasakan guru PAI di SDN Kabupaten Bandung kepada peserta didik ialah mengajak peserta didik untuk menanamkan sikap toleransi dengan sesama temannya terhadap perbedaan contohnya seperti tidak mengganggu teman yang sedang ibadah, peduli dengan

teman yang sedang sakit dengan cara menjenguk secara bersamaan, membagi makanan, tidak mengejek, bahasa warna kulit, dan lainnya. Bekerja sama dengan semua guru dan tenaga kependidikan SDN Permata Hijau dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, secara menyeluruh penerapan nilai-nilai akhlak sesama manusia dapat dapat terlaksana dengan baik serta menjadi pembiasaan dan berbuah karakter yang mulia. Karakter mulia yang tertanam tersebut, diantaranya adanya saling menghargai, saling tolong menolong, saling memberi jika ada rezeki lebih, atau saling membantu antara peserta didik dalam hal kebaikan.

Akhlak Kepada Alam

Guru PAI SDN Permata Hijau Kabupaten Bandung dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila akhlak kepada alam salah satunya dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih dari sampah. Peserta didik SDN Permata Hijau senantiasa tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan karena peserta didik telah meyakini bahwa kebersihan itu sebagian daripada iman. Selanjutnya peserta didik tidak merusak tumbuhan atau bunga yang ada di sekitar sekolah yang sengaja ditanam. Dengan memberikan pemahaman agar peserta didik tidak membuang sampah sembarangan, menjadikan peserta didik dapat menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya dan tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam agar tetap alam tetap terpelihara. Program sekolah tentang akhlak kepada alam merupakan program sekolah yang disebut program *Adiwiyata*, seperti menjaga kelestarian lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas setiap hari, dan lainnya. Membuat kelompok piket adalah satu untuk menumbuhkan sifat gotong royong menjaga lingkungan.

Gotong Royong adalah suatu bentuk kerjasama antara beberapa peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan untuk kepentingan bersama. Kegiatan gotong dapat dilakukan dimana saja, seperti di lingkungan sekolah, rumah, masyarakat dan lain - lain. Adapun bentuk gotong royong yang dilakukan di SD Negeri Permata Hijau adalah piket kelas, tugas

kelompok, kegiatan kerja bakti, dan kegiatan Jum'at bersih. Program adiwiyata yang sedang digalakan SD Negeri Permata Hijau, dengan adanya program tersebut diharapkan peserta didik, guru, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua murid, bahkan sampai pada pedagang kaki lima disekitar sekolah ikut terlibat untuk mensukseskan program tersebut. Semuanya bekerja sama bahu membahu. Setiap peserta didik membawa satu tanaman, guru pun diwajibkan membawa satu pohon dan setiap guru diwajibkan membuat taman kecil di halaman sekolah, yang nantinya menjadi tanggungjawab setiap guru.

Kepala sekolah mengintruksikan dan memantau pelaksanaan program Adiwiyata. Kepala sekolah secara eksternal langsung memberi pemahaman yang baik terhadap pelaksanaan adiwiyata ini. Pedagang kaki lima pun tidak mau kalah, mereka langsung membentuk team dan piket harian, untuk menjaga kebersihan di sekitar sekolah dan meminimalisir penggunaan plastik. Melalui wali kelas, kepala sekolah mengintruksikan peserta didik untuk mengumpulkan barang bekas dikelas masing masing. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yang kelak harapannya dapat dijadikan bekal peserta didik SDN Permata Hijau, supaya berkarakter mulia. Dalam setiap kegiatan, guru PAI berperan membimbing peserta didik dan menanamkan kebiasaan baik melalui keteladanan dengan ikut serta dalam kegiatan gotong royong. Dan peserta didik pun melaksanakan nilai-nilai gotong royong tanpa ada paksaan atau tekanan dan menjadikannya teladan secara wajar.

Akhlak Bernegara

Guru PAI SDN Permata Hijau Kabupaten Bandung dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam akhlak bernegara dapat dilihat pada saat memilih ketua kelas dari hasil atau sebagai wujud musyawarah. Membuka diri dari keluhan peserta didik seperti melaporkan perilaku peserta didik sebagai wujud amar ma'ruf dan nahi munkar juga menegakan keadilan. Untuk membina kedekatan peserta didik dilakukan dengan membiasakan salam, senyum dan sapa, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya



sebagai peserta didik dan warga Negara yang baik. Perilaku sebagai warga negara yang baik adalah patuh terhadap tata tertib sekolah, menghormati guru dan yang lain. Selain itu, Pentingnya nilai agama dan akhlak bagi anak usia dini karena anak usia ini seperti lembaran kosong yang masih bersih dan apa yang diajarkan seperti tinta hitam yang ditorehkan pada seorang anak. Oleh karena itu, anak-anak harus diajarkan hal-hal baik yang sesuai dengan akhlak dan agama sejak dini. Ini, tentu saja, dimaksudkan untuk memberi bekal kepada anak hingga mencapai usia dewasa. Sebagai perwujudan Profil Pelajar Pancasila.

Kepala sekolah SD Negeri Permata Hijau, menjelaskan bahwa nilai-nilai kreativitas harus dikenalkan kepada peserta didik dari tingkat bawah sampai tingkat atas. Kreativitas adalah sesuatu yang bisa dipelajari semua orang, kreatif juga hadir ketika menyelesaikan permasalahan dengan cara baru. Di SD Negeri Permata Hijau, setiap murid memiliki kesempatan untuk menjadi kreatif. Setiap peserta didik baru yang memasuki proses pembelajaran selalu memiliki rasa ingin tahu. Para guru, pada tahapan ini dituntut untuk mendorong peserta didik supaya berani menyampaikan ide atau gagasan, peserta didik bebas berimajinasi, peserta didik didorong agar selalu gemar membaca, peserta didik dituntut untuk mencoba hal-hal yang baru, dan menekankan kepada peserta didik supaya jangan takut untuk gagal. Peserta didik bebas memperoleh apa yang disebut keterampilan belajar, misalnya dengan memberi mereka kesempatan untuk bertanya, meneliti, mencari, menerapkan dan bereksperimen. Peserta didik jangan hanya menerima informasi abstrak, guru harus memberikan kesempatan kepada mereka untuk melihat, memegang dan mengalaminya secara dekat sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.

Bentuk akhlak bernegara yang diwujudkan Guru PAI SDN Permata Hijau Kabupaten Bandung adalah menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik melalui musyawarah untuk memilih untuk ketua kelas, pembagian jadwal piket, melaporkan atau menyampaikan keluhan peserta didik seperti melaporkan perilaku peserta didik berperilaku kurang baik sebagai wujud amar ma'ruf dan nahi munkar juga menegakan keadilan, serta peserta didik di beri kebebasan untuk menjukan

kreatifitasnya sebagai hak dan kewajiban peserta didik sebagai warga Negara untuk berkembang minat dan potensinya.

PENUTUP

Guru PAI di SDN Permata Hijau Kabupaten Bandung dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila berperan sebagai pendidik dan pembimbing penanaman nilai-nilai akhlak mulia peserta didik dalam beragama, kepada pribadi, kepada sesama manusia, kepada alam, dan dalam bernegara melalui proses belajar mengajar di dalam kelas dan di luar kelas berdasarkan ajaran Al-qur'an dan Hadits, kisah-kisah suritauladan Rasulullah Saw yang dapat diteladani peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18(20), 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2005). Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14. *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>
- Habe, H., & Ahruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Ristek, K. (2021). Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Soekidjo Notoatmodjo. (2009). *manajemen sumber daya manusia*. PT. Rineka Cipta.

